

**ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DI SD NEGERI 4
WARINGINSARI TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

YOGI PANGESTU

NPM 1913053026



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DI SD NEGERI 4 WARINGINSARI TIMUR

Oleh

YOGI PANGESTU

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya peranan masyarakat dalam memajukan kualitas pendidikan di sekolah melalui lembaga komite sekolah dan bertujuan untuk mendeskripsikan peranan komite sekolah yang terdapat di SD Negeri 4 Waringinsari Timur. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan model Miles dan Huberman. Sumber data penelitian terdiri dari : komite sekolah, kepala sekolah, orang tua peserta didik dan pendidik, serta sumber data hasil observasi dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan berperan memberikan pertimbangan pembangunan sarana prasarana, pertimbangan terhadap visi misi dan tujuan serta ikut andil dalam pertimbangan rancangan RKAS 2) komite sekolah sebagai pendukung berperan mendukung pelaksanaan program dengan menggalang dana dari masyarakat dan memberi dukungan moril kepada tenaga kependidikan di sekolah 3) komite sekolah sebagai pengontrol berperan mengontrol pelaksanaan program memantau *output* pendidikan dan memantau perencanaan pendidikan 4) komite sekolah sebagai penghubung berperan dalam menghubungkan antara sekolah dan masyarakat serta menerima aspirasi dari masyarakat dan menyampaikannya ke pihak sekolah

Kata Kunci: analisis, peran, komite sekolah.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ROLE OF THE SCHOOL COMMITTEE AT SD NEGERI 4 WARINGINSARI TIMUR

By

YOGI PANGESTU

This research was motivated by the role of the community in advancing the quality of education in schools through school committee institutions and aims to describe the role of the school committee at SD Negeri 4 Waringinsari Timur. The research method used is descriptive qualitative. Data collection uses interviews, observation and documentation. Data analysis using the Miles and Huberman model. Research data sources consist of: school committee, school principal, parents of students and educators, as well as data sources resulting from observations and document studies. The results of the research show that 1) the school committee as a advisory agency plays a role in providing considerations for the development of infrastructure, consideration of the vision, mission and goals and also takes part in considering the draft of the activity plan and school budget 2) the school committee as a support agency plays a role in supporting the implementation of the program by raising funds from the community and provide moral support to educational staff in schools 3) the school committee as control agency plays a role in controlling program implementation, monitors educational output and monitors educational planning 4) the school committee as a mediator agency plays a role in connecting the school and the community and receiving aspirations from the community and conveying them to the school

Keywords: *analysis, role, school commite.*

**ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DI SD NEGERI 4
WARINGINSARI TIMUR**

Oleh

YOGI PANGESTU NPM

1913053026

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH
DI SD NEGERI 4 WARINGINSARI TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Yogi Pangestu**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913053118**

Program Studi : **S1 – Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

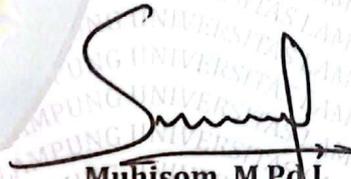
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

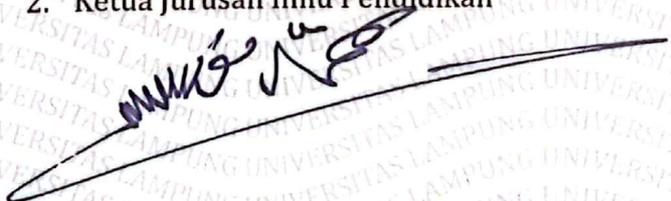
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 001


Muhisom, M.Pd.I.
NIK 231502850709101

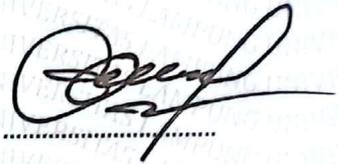
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

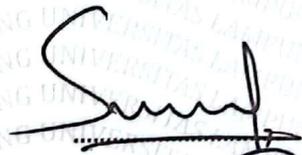
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

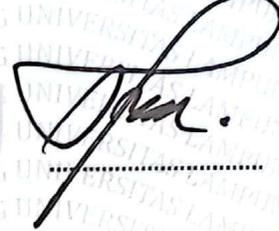
Ketua : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.



Sekretaris : Muhsom, M.Pd.I.



Penguji Utama : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yogi pangestu
NPM : 1913053118
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
(PGSD)Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Peran Komite Sekolah di SD Negeri 4 Waringinsari Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 7 Oktober 2023
Yang membuat pernyataan,



Yogi Pangestu
NPM: 1913053118

RIWAYAT HIDUP



YOGI PANGESTU, lahir di Desa Waringinsari Timur, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada tanggal 13 Januari 2002. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sutiyono dan Ibu Wagini.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. SD Negeri 3 Waringinsari Timur, lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 2 Adiluwih, lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Sukoharjo lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan (IP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Tanjung Anom, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pandan Surat, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Pada awal tahun 2023 peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 4 Waringinsari Timur untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

MOTO

**“Allah selalu berikan yang terbaik untukmu, mungkin bukan
terbaik yang kamu inginkan, tapi pasti terbaik yang kamu butuhkan”**

(Muhamad Agus Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur selalu terucapkan ke hadirat Allah swt yang kuasa akan segala sesuatu. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw.

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Ayahku Sutiyono dan Ibuku Wagini

Yang telah membesarkanku dengan ketulusan dan kesabaran, merawat dengan kasih sayang, mendoakan, serta memberiku semangat untuk terus berjuang menggapai cita-cita.

Almamater tercinta, "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Komite Sekolah Di SD Negeri 4 Waringinsari Timur.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi terdapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini, memfasilitasi dan memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini dan membantu memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah membantu dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan syarat penyelesaian skripsi.
5. Ismu Sukamto, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa membimbing selama kuliah.
6. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Muhisom, M.Pd.I, sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Drs. Supriyadi, M.Pd, sebagai dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran untuk memperbaiki skripsi ini.
9. Seluruh dosen serta tenaga kependidikan PGSD FKIP Universitas Lampung.
10. Wagini, S.Pd. Saiman, S.Pd. dan Yulis Susanto M.Pd.I Tenaga kependidikan SD Negeri 4 Waringinsari Timur yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama penelitian.
11. Komite Sekolah SD Negeri 4 Waringinsari Timur yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Teman-teman terdekat Gde, Rivad, Ilham, Amri, Kartika dan Dini yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2019 terkhusus kelas E, yang telah kebersamai perjuangan di perkuliahan selama ini.

14. Almamater tercinta, Universitas Lampung dan semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 19 Oktober 2023

Yogi Pangestu
NPM 19130531178

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
F. Definisi Istilah.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Komite Sekolah	8
1. Pengertian Komite Sekolah	8
2. Tujuan Komite Sekolah	9
3. Peranan Komite Sekolah	11
4. Tugas Pokok dan Fungsi Komite Sekolah	13
B. Pembentukan Komite Sekolah.....	17
1. Prinsip dan mekanisme pembentukan Komite Sekolah	17
2. Keanggotaan dan Kepengurusan Komite Sekolah.....	19
C. Peranan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.....	21
D. Komponen dan Indikator Kinerja Komite Sekolah	23
1. Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan	23
2. Komite Sekolah Sebagai Pendukung.....	24
3. Komite Sekolah Sebagai Pengontrol	26
4. Komite Sekolah Sebagai Penghubung.....	27
E. Kerangka Pikir Penelitian	29

III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	32
1. Subjek Penelitian	32
2. Objek Penelitian.....	32
C. Setting Penelitian.....	32
1. Waktu Penelitian.....	32
2. Tempat Penelitian	32
D. Sumber Data	33
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	37
F. Analisis Data.....	38
1. Pengumpulan data (<i>data collection</i>)	38
2. Reduksi Data (<i>data reduction</i>).....	39
3. Penyajian data (<i>data display</i>).....	39
4. Kesimpulan yang diperoleh (<i>Verification</i>).....	39
G. Keabsahan Data	40
1. Triangulasi Teknik.....	40
2. Triangulasi Sumber.....	41
H. Prosedur Penelitian.....	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum	43
B. Paparan Data Penelitian	44
C. Temuan Penelitian	53
D. Pembahasan Penelitian.....	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Prestasi Akademik dan Non Akademik	3
2. Sumber Informan dan Pengkodean	33
3. Pengkodean Informan Penelitian	33
4. Pedoman Obswervasi	35
5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peran Komite Sekolah	36
6. Data hasil Observasi Peran Komite Sekolah	51
7. Lembar Pedoman Studi Dokumen	52
8. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Waringinsari Timur	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	28
2. Triangulasi Teknik	44
3. Triangulasi Sumber	44
4. Struktur Organisasi Komite Sekolah SD Negeri 4 Waringinsari Timur.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	69
2. Balasan Surat Izin Penelitian Pendahuluan	70
3. Surat Izin Penelitian	71
4. Balasan Surat Izin Penelitian	72
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen	73
6. Lembar Wawancara Kepala Sekolah	74
7. Lembar Wawancara Ketua Komite Sekolah	75
8. Lembar Wawancara Pendidik dan Orang Tua.....	76
9. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	77
10. Transkrip Wawancara Ketua Komite Sekolah	79
11. Transkrip Wawancara Pendidik ke-1.....	81
12. Transkrip Wawancara Pendidik ke-2.....	82
13. Transkrip Wawancara Orang tua Peserta didik.....	83
14. Data Hasil Studi Dokumen.....	85
15. Dokumentasi Penelitian	91

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan agar pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis otonomi daerah dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Masyarakat dalam hal ini berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan yang meliputi pertimbangan, kontrol aktif, media pendukung dan media penghubung melalui dewan pendidikan atau komite sekolah. Keberadaan komite sekolah ini telah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat perlu dibentuk dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dan komite sekolah di tingkat satuan pendidikan.

Komite sekolah menjadi sebuah lembaga yang ada di sekolah. Peran komite sekolah sangat penting, sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite ini dibentuk untuk menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua. Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Berdasarkan Permendikbud No.75 Tahun 2016, komite sekolah berkedudukan di setiap sekolah, berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dan menjalankan fungsinya secara gotong royong, mandiri, professional, dan akuntabel. Menurut Kustri Waluyo, selaku Inspektorat Jenderal Kemendikbud tahun 2016 menyampaikan bahwa peran komite sekolah bukan untuk proses penggalangan dana tetapi harus memastikan kualitas pendidikan atau sekolah. Aktivitas dalam dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari masyarakat, terutama masyarakat di sekitar lingkungan sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologi, nilai, kesepakatan serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Semenjak munculnya konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam sistem manajemen sekolah, komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah.

Hal ini didukung oleh pendapat Lena (2019) yaitu.

Kehadiran komite sekolah tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah semata, khususnya pada upaya memungut biaya dari orang tua peserta didik, tetapi lebih jauh komite sekolah harus bisa menjadi badan organisasi yang benar-benar dapat menampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional serta program pendidikan di sekolah.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran komite sekolah dikarenakan kehadiran komite sekolah diharapkan dapat membantu pihak sekolah dan orang tua dalam memajukan sekolah.

Dukungan yang dilakukan meliputi pemberian peningkatan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang berhubungan dengan pengadaan dan pemeliharaan beberapa fasilitas sekolah yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 4 Waringinsari Timur di bulan Desember tahun 2022, peran komite yang ditunjukkan sudah cukup baik, terlihat dari peserta didik yang lebih aktif dalam meraih prestasi baik akademik dan non akademik dan terbantunya sarana dan prasarana yang disetujui oleh pihak komite sekolah juga menjadi bentuk dukungan komite sekolah terhadap SD Negeri 4 Waringinsari Timur. yang menunjukkan bahwa peran komite sekolah sudah cukup berperan aktif dan optimal dalam menjadi penghubung, pengontrol, pendukung, dan pemberi pertimbangan di sekolah. Dilihat dari prestasi akademik maupun non akademik, berikut data prestasi SD 4 waringinsari Timur dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1. Hasil Observasi Prestasi Akademik dan Non Akademik di SD Negeri 4 Waringinsari Timur

Akademik			Non Akademik		
Juara,I	Juara II	Juara III	Juara I	Juara II	Juara III
Lomba baca Puisi	Lommba Cerdas Cermat mata pelajaran	Lomba Kolase	Lomba Pramuka	Lomba Tarik tambang putri	Lomba Volly putra
Lomba Hafidzul Quran	Lomba O2SN Drumband Pelajar	Lomba Tari Kreasi Putri	Lomba Bola Volly mini	Lomba Bulutangkis Putri	Lomba Sepak Bola Putra

Sumber : Data awal peneliti

Berdasarkan data di atas, menunjukkan betapa pentingnya peran komite sekolah dalam setiap langkah kerja sekolah. Agenda sebaik apapun tanpa kerjasama yang baik dari warga sekolah juga akan terasa sulit terealisasi, dan peran komite sebagai penghubung antara sekolah dan wali peserta didik memiliki peran yang sangat krusial. Alasan memilih SD Negeri 4 Waringinsari Timur sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa hal, yaitu: (1) SD Negeri 4 Waringinsari Timur merupakan salah satu sekolah unggul di Kecamatan Adiluwih, dilihat dari berbagai prestasi baik akaemik maupun non akademik. (2) adanya ekstrakurikuler di sekolah

tersebut, seperti drumband, pramuka, dan tari (merupakan ekstrakurikuler yang wajib dipilih oleh masing-masing peserta didik). (3) prestasi akademik berdasarkan data yang menunjukkan setiap tahunnya tingkat kelulusan mencapai 100% dan semua melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dan mayoritas diterima di SMP unggulan yang ada di wilayah Kecamatan Adiluwih. (4) kondisi fisik bangunan dari tahun ke tahun sebagaimana yang ada dalam laporan program kerja tahunan dan berdasarkan observasi peneliti ke lokasi menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, nampak seperti bangunan yang berkualitas, ruang laboraturim, mushola, ruang perpustakaan yang lengkap dengan berbagai fasilitas.

Peneliti melihat bahwa peran komite sekolah di SD Negeri 4 Waringinsari Timur merupakan sebuah fenomena yang unik dan menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik mendalami dengan meneliti lebih lanjut mengenai peran komite sekolah SD Negeri 4 Waringinsari Timur. Peneliti berharap dengan penelitian ini, dapat melihat sejauh mana komite sekolah SD Negeri 4 Waringinsari Timur telah melaksanakan perannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus utama penelitian ini dibatasi pada deskriptif peran komite sekolah di SD Negeri 4 Waringinsari Timur. Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Peran komite sebagai pemberi pertimbangan di sekolah.
2. Peran komite sebagai pendukung di sekolah.
3. Peran komite sebagai pengontrol di sekolah.
4. Peran komite sebagai penghubung di sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dalam melihat peran komite di SD Negeri 4 Waringinsari Timur, maka disusun pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan di SD Negeri 4 Waringinsari Timur ?
2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pendukung di SD Negeri 4 Waringinsari Timur?
3. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pengontrol di SD Negeri 4 Waringinsari Timur?
4. Bagaimana peran komite sekolah sebagai penghubung di SD Negeri 4 Waringinsari Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan peran komite sebagai pemberi pertimbangan di sekolah.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan peran komite sebagai pendukung di sekolah.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan peran komite sebagai pengontrol di sekolah.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan peran komite sebagai penghubung di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan penguatan peran komite sekolah dalam ruang lingkup pendidikan guru sekolah dasar dan diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Komite Sekolah

Lebih melakukan pengawasan yang ketat terhadap persoalan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan peranan dan fungsi komite sekolah serta mengerti cara menyelesaikannya.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini berkaitan dengan peran komite sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan dalam memajukan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan mengoptimalkan kinerja komite sekolah bersama masyarakat dan wali murid menjadi acuan dalam memperbaiki manajemen dan organisasi sekolah dengan adanya komite sekolah, serta membantu kelancaran pembelajaran dengan menunjang hal-hal yang dibutuhkan.

d. Bagi Orang Tua

Meningkatkan kesadaran orang tua peserta didik agar lebih aktif dan peduli dengan hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik, serta mengikuti perkembangan serta kebijakan yang berlaku di sekolah agar sesuai dengan yang di harapkan.

e. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan standar kualitas belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal tanpa kekurangannya fasilitas dan media pembelajaran.

F. Definisi Istilah

1. Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang dibentuk dalam satuan pendidikan terdiri dari peran serta masyarakat, walimurid maupun lembaga-lembaga yang terlibat dalam pembangunan sekolah
2. Efisien merupakan penggunaan sumber daya seperti biaya, waktu, dan usaha atau tenaga, untuk mencapai tujuan dalam melakukan kegiatan.
3. Fenomena adalah fakta, kejadian, atau keadaan di alam yang diamati atau di observasi.
4. RKAS merupakan singkatan dari Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah
5. *Advisory* (pemberi pertimbangan) merupakan peran komite sekolah dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan
6. *Control* (mengendalikan) merupakan fungsi penting karena membantu untuk memeriksa kesalahan dan mengambil tindakan korektif sehingga meminimalkan penyimpangan dari standar dan mengatakan bahwa tujuan organisasi telah tercapai dengan cara yang baik.
7. *Mediator* merupakan perantara antara pihak yang satu dengan pihak lain.
8. *Support* merupakan sebuah bentuk dukungan diluar pihak terkait.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Menurut Erwinda (2018) komite sekolah adalah lembaga mandiri yang dibentuk dalam satuan pendidikan terdiri dari peran serta masyarakat, walimurid maupun lembaga-lembaga yang terlibat dalam pembangunan sekolah. Sekolah yang telah memiliki komite sekolah yang mampu berperan secara aktif dan efektif akan berdampak positif bagi terpenuhinya segala kebutuhan dan kepentingan sekolah.

Sudjanto (2009) mengungkapkan bahwa di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dijelaskan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan para orang tua dan masyarakat dalam pendidikan menjadi suatu keharusan dan dalam hal ini dibentuklah lembaga komite sekolah.

Kemudian berdasarkan Permendikbud No.75 Tahun 2016, disebutkan bahwa

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan yang bertugas dengan prinsip gotong royong.

Adapun menurut Rusman (2008) mengungkapkan bahwa komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 56 ayat (3) menyebutkan bahwa:

Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Kemudian dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2000 Tentang

Program Pembangunan Nasional (ProPeNas) menyatakan bahwa:

Komite sekolah adalah suatu badan mandiri yang bersifat independen dan bersumber dari prakarsa masyarakat sebagai wadah penampung aspirasi, gagasan, dan ide masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada jalur sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa komite sekolah adalah sebuah lembaga mandiri yang berada pada satuan pendidikan yang dibentuk berdasarkan musyawarah bersama dengan melibatkan masyarakat serta orang tua murid yang dapat berperan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan, dan sebagai wadah penampung aspirasi, gagasan, dan ide masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

2. Tujuan Komite Sekolah

Secara umum, komite sekolah bertujuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Komite sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing tetapi sebagai mitra yang harus saling bekerja sama. Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa komite sekolah dibentuk dengan maksud agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang konsen, komit, dan mempunyai loyalitas serta peduli terhadap

peningkatan kualitas sekolah. Organisasi yang dibentuk ini dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Menurut Misbah (2010) mengungkapkan bahwa tujuan pembentukan komite sekolah dibentuk dengan maksud agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang konsen, komit dan mempunyai loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Selain itu juga tujuan lain dari pembentukan komite sekolah menurut Sri Wardiah dkk (2015) adalah bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Komite Sekolah yang dibangun di manapun adanya harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Hal ini mengandung pengertian bahwa Komite Sekolah harus mengembangkan konsep yang berorientasi pada pengguna (*client model*)—dalam istilah ekonomi adalah pelanggan (*customer*)—berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Pengembangan konsep yang berorientasi kepada pelanggan (*customer*) menekankan pada komite sekolah agar secara konsisten melakukan suatu perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pengguna/pelanggan.

Dibentuknya komite sekolah pasti mempunyai tujuan yang jelas.

Adapun tujuan dibentuknya komite sekolah adalah:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan.

Rusman (2008) mengungkapkan bahwa komite sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menjalankan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis. Pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua peserta didik, masyarakat setempat dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dan pemerintah daerah di pihak lain. Komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa komite sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah dengan melibatkan masyarakat.

Keikutsertaannya bersifat kompleks, meliputi pendanaan dan keikutsertaan dalam pelaksanaan manajemen sekolah.

3. Peranan Komite Sekolah

Komite sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan kualitas satuan pendidikan berperan penting dalam menjalankan setiap program yang telah direncanakan oleh *stakeholder*. Menurut Rugyah (2011) komite sekolah merupakan suatu badan yang bersifat mandiri dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan. Komite Sekolah menurut Misbah (2010) berperan sebagai suatu wadah masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah, keberadaannya sudah semestinya bertumpu pada landasan tersebut.

Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan komite sekolah menurut Misbah (2010) adalah.

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan,
- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan,
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran pendidikan di satuan pendidikan,
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Adapun Sidi (2010) mengungkapkan bahwa.

Komite sekolah juga dapat memberikan masukan penilaian untuk pengembangan pelaksanaan pendidikan, baik intrakurikuler maupun ekstra kurikuler, dan pelaksanaan manajemen sekolah yang meliputi sarana prasarana, kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan karyawan, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik berprestasi serta bisa juga memberikan masukan bagi pembahasan atas usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RKAS).

Berdasarkan penjelasan mengenai peran komite sekolah, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa komite sekolah memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator atas apa yang dilakukan sekolah.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Komite Sekolah

Berdasarkan Permendikbud No. 75 tahun 2016, tugas pokok komite sekolah beserta jajaran dan bidangnya adalah sebagai berikut.

A. Ketua komite sekolah

1. Mengkoordinasikan, mengendalikan, dan melakukan pengawasan pelaksanaan tugas baik pengurus harian maupun pengurus bidang agar tercapai kinerja organisasi yang maksimal
2. Mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan aspirasi dan kepentingan anggota komite dan masyarakat terkait dengan kebijakan pendidikan

B. Sekretaris

1. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan sekretariat komite sekolah demi kelancaran organisasi dan pelayanan publik
2. Bersama-sama ketua dan ketua bidang menyusun laporan penyelenggaraan komite baik laporan akhir semester maupun laporan akhir tahun
3. Membuat notulen pada setiap rapat baik rapat terbatas, rapat paripurna, maupun rapat luar biasa

C. Bendahara

1. Menerima dan membukukan sumbangan baik yang berasal dari orang tua maupun pihak lain ke dalam kas komite sekolah
2. Dengan persetujuan ketua komite sekolah dan/atau kepala sekolah mengeluarkan dan membukukan keuangan ke dalam kas komite sekolah
3. Membuat laporan secara periodik baik laporan bulanan, akhir semester, akhir tahun, maupun laporan keuangan lain yang dianggap perlu oleh komite sekolah maupun pihak sekolah

D. Bidang pembangunan sarana dan prasarana

1. Bersama-sama dengan komponen sekolah melakukan analisis kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan baik terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun tidak

2. Menelaah dan meneliti analisis pembiayaan yang diajukan oleh sekolah dalam rangka pengadaan sarana prasarana dan pembangunan fisik yang didanai komite sekolah
 3. Bertanggung jawab dalam pengawasan pelaksanaan pembangunan fisik, baik yang dilakukan oleh sekolah dan/atau komite sekolah yang pendanaannya melibatkan komite sekolah
- E. Bidang Pengendalian Kualitas Pelayanan Pendidikan
1. Melakukan penelitian terhadap arah pengembangan pendidikan baik secara lokal, regional, nasional, maupun internasional yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pendidikan
 2. Bersama-sama pihak sekolah memetakan potensi orang tua / wali murid berdasarkan taraf ekonomi dan pendidikan yang dapat digunakan sebagai pijakan pengambilan keputusan baik oleh sekolah dan/atau komite sekolah terkait dengan besarnya partisipasi masyarakat dalam rangka mendukung proses pendidikan
 3. Bersama-sama pihak sekolah memetakan potensi siswa yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan jenis dan sistem pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi siswa tersebut
 4. Bersama-sama pihak sekolah memetakan potensi dan kekurangan guru yang nantinya digunakan sebagai pijakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru untuk memenuhi kriteria tenaga kependidikan yang diinginkan
 5. Bersama-sama pihak sekolah mengamati kebutuhan, jenis dan jumlah pegawai yang akan mendukung proses belajar mengajar sehingga tercapai sebuah pelayanan pendidikan yang prima
- F. Bidang Jaringan Kerjasama
1. Secara aktif melakukan komunikasi dalam rangka menjalin kerjasama yang baik dengan lembaga pendidikan lain guna pengembangan sistem dan tenaga kependidikan
 2. Secara aktif melakukan komunikasi dengan dunia usaha dan dunia industri dalam rangka menjalin kerjasama untuk pengembangan pendidikan vokasional, on the job training, kunjungan industri, dll.

G. Bidang Pengelolaan Dana Masyarakat

Bersama-sama bendahara komite sekolah mencari terobosan-terobosan baru dalam rangka menggalang dana baik dari masyarakat, lembaga pemerintahan maupun swasta, dunia industri, lembaga swadaya masyarakat (LSM)

H. Bidang Penggalan Sumber daya Sekolah

Menyebarkan informasi yang berkaitan dengan keberadaan komite sekolah dan program-programnya kepada masyarakat dalam rangka mencari dukungan dan mengeliminasi adanya persepsi yang tidak benar tentang komite sekolah

Menurut panduan Manajemen Berbasis Sekolah (Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006) tugas dan fungsi komite sekolah antara lain mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, mendorong orang tua dan masyarakat terhadap berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan dan menggalang masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan di satuan pendidikan.

Sudjanto dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah (2009) menyatakan bahwa fungsi komite sekolah yaitu:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat
- 2) Kerjasama dengan masyarakat
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan :
 - a. Kebijakan dan program pendidikan
 - b. RKAS
 - c. Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - d. Kriteria tenaga kependidikan

- e. Kriteria fasilitas pendidikan
 - f. Hal-hal yang terkait dengan pendidikan
- 5) Mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat
 - 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan pendidikan
 - 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.

Berdasarkan Permendikbud No.75 Tahun 2016 dijelaskan bahwa :

Komite sekolah berkedudukan di setiap sekolah, berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dan menjalankan fungsinya secara gotong royong, mandiri, professional, dan akuntabel.

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi komite sekolah adalah sebagai lembaga yang di bentuk untuk mendorong perhatian masyarakat agar semakin meningkat dalam kerjasama terhadap perkembangan penyelenggaraan pendidikan serta sebagai perantara untuk memberi dan menerima masukan atau pertimbangan kepada satuan pendidikan dengan melibatkan partisipasi aktif dari orangtua dan masyarakat. Komite Sekolah juga berperan sebagai penggalang dana masyarakat serta melakukan evaluasi maupun pengawasan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam satuan pendidikan.

B. Pembentukan Komite Sekolah

1. Prinsip dan mekanisme pembentukan Komite Sekolah

Pembentukan Komite sekolah memiliki mekanisme dan prinsip yang diatur dalam suatu SK dan AD/ART satuan pendidikan. Sudjanto (2009) mengungkapkan bahwa pembentukan Komite Sekolah untuk pertama kalinya ditetapkan dengan SK kepala satuan pendidikan, selanjutnya diatur dalam AD dan ART.

Prinsip pembentukan tersebut yaitu:

- 1) Transparan, terbuka
- 2) Akuntabel, dipertanggungjawabkan kepada masyarakat
- 3) Demokratis, dipilih dari dan oleh masyarakat pendidikan secara musyawarah dan mufakat, kalau perlu dengan pemungutan suara
- 4) Merupakan mitra satuan pendidikan

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 56 dijelaskan bahwa,

Komite sekolah/madrasah dimaknai sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Sejak awal disosialisasikan pembentukan Komite Sekolah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 diperkirakan komite sekolah telah terbentuk di hampir lebih 200 ribu satuan pendidikan mulai jenjang SD/MI sampai jenjang sekolah menengah, namun diperkirakan pula pembentukan komite sekolah tersebut tidak atau belum mengikuti prinsip pembentukan komite sekolah yang diharapkan. Oleh karena itu perlu disosialisasikan kembali mekanisme pembentukan Komite Sekolah yang baru. Pembentukan komite sekolah diawali dengan pembentukan panitia persiapan atas prakarsa masyarakat atau dipelopori oleh orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat/pemimpin informal, atau kepala satuan pendidikan. Panitia persiapan sekurang-kurangnya 5 orang terdiri atas kalangan

praktisi pendidikan (guru, kepala satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan), pemerhati pendidikan (LSM berorientasi atau peduli pendidikan, tokoh masyarakat/pemimpin informal, tokoh agama, dunia usaha/dunia industri), serta orang tua/wali peserta didik.

Pembentukan komite sekolah menurut keputusan Permendikbud No. 044/U/2002 yang dipandu oleh panitia persiapan seyogyanya mengikuti 7 langkah pokok, sebagai berikut.

- a. Pertama : Sosialisasi tentang Komite Sekolah dengan mengacu pada surat Keputusan Menteri Pendidikan No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah
- b. Kedua : Penyusunan kriteria dan identifikasi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat. Bakal calon yang diusulkan tidak harus berdomisili di lingkungan sekolah, namun diketahui memiliki keterikatan batin dengan sekolah (misalnya alumni)
- c. Ketiga : Seleksi bakal calon anggota yang diusulkan masyarakat, berdasarkan kriteria yang disepakati bersama pada langkah kedua.
- d. Keempat : Pengumuman bakal calon anggota yang telah diseleksi pada langkah ketiga, dan yang menyatakan kesediaannya dicalonkan sebagai calon anggota Komite Sekolah. Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya keberatan dari masyarakat terhadap satu atau lebih bakal calon
- e. Kelima : Penyusunan nama-nama calon anggota yang dinyatakan resmi sebagai calon anggota
- f. Keenam : Pemilihan anggota Komite Sekolah oleh masyarakat. Pemilihan dapat dilakukan dalam suatu forum baik secara musyawarah mufakat ataupun melalui pemungutan suara.
- g. Ketujuh : Penyampaian nama-nama pimpinan dan anggota Komite Sekolah dan struktur organisasinya kepada kepala satuan pendidikan untuk mendapat surat keputusan kepala satuan pendidikan.

2. Keanggotaan dan kepengurusan Komite Sekolah

Era Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menuntut pembenahan dalam pengelolaan pendidikan selaras dengan tuntutan perubahan yang dilandasi oleh adanya kesepakatan, komitmen, kesiapan membangun budaya baru dan profesionalisme dalam mewujudkan “Masyarakat sekolah” yang memiliki loyalitas terhadap peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu, keanggotaan Komite Sekolah dapat melibatkan dua unsur yakni unsur-unsur yang ada dalam masyarakat dan unsur tenaga pendidik, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan serta Badan Pertimbangan Desa.

Menurut Misbah (2010) anggota komite sekolah dari unsur masyarakat dapat berasal dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Perwakilan orangtua/wali peserta didik berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis
- b. Tokoh masyarakat (ketua RT/RW/RK, kepala dusun, ulama, budayawan, pemuka adat)
- c. Anggota masyarakat yang mempunyai perhatian atau dijadikan figur dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan
- d. Pejabat pemerintah setempat (Kepala Desa/Lurah, Kepolisian, Koramil, Depnaker, Kadin, dan instansi lain)
- e. Dunia usaha/industri (pengusaha industri, jasa, asosiasi, dan lain-lain)
- f. Pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan
- g. Organisasi profesi tenaga pendidikan (PGRI, ISPI, dan lain-lain).
- h. Perwakilan peserta didik bagi tingkat SLTP/SMU/SMK yang dipilih secara demokratis berdasarkan jenjang kelas.

Sedangkan anggota komite sekolah yang berasal dari unsur tenaga pendidik, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, badan pertimbangan desa sebanyak- banyaknya berjumlah tiga orang. Secara keseluruhan, jumlah anggota komite sekolah sekurang-kurangnya sembilan orang dan jumlahnya harus gasal. Syarat-syarat, hak, dan kewajiban, serta masa keanggotaan komite sekolah ditetapkan di dalam AD/ART.

Komite sekolah memiliki struktur kepengurusan yang di bentuk dengan tujuan untuk mempermudah serta membagi tugas kerja dalam melaksanakan peran dan fungsi komite sekolah pada satuan pendidikan. Sudjanto (2009) mengungkapkan bahwa yang menyatakan bahwa kepengurusan komite sekolah terdiri dari.

- 1) Struktur organisasi sekurang-kurangnya:
 - a. Ketua
 - b. Sekertaris
 - c. Bendahara
- 2) Dapat dibentuk bidang atau seksi sesuai kebutuhan
- 3) Pengurus dipilih dari dan oleh anggota secara demokrasi dan terbuka dalam musyawarah
- 4) Ketua bukan dari kepala satuan pendidikan
- 5) Masa kerja ditetapkan dalam AD/ART
- 6) Dapat dibantu oleh Narasumber

Jadi, struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekertaris, dan bendahara serta pembentukan seksi bidang dihasilkan berdasarkan musyawarah yang dilakukan oleh seluruh anggota komite sekolah secara demokratis dan terbuka, hal ini bertujuan agar struktur dalam komite sekolah bersifat transparan. Perkembangan selanjutnya mengenai komite sekolah adalah Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010. Pasal 197 ayat (1) menentukan bahwa representasi unsur

keanggotaan komite sekolah berjumlah paling banyak 15 (lima belas) orang, terdiri atas unsur.

- 1) Orang tua/wali peserta didik paling banyak 50%
- 2) Tokoh masyarakat paling banyak 20%
- 3) Pakar pendidikan yang relevan paling banyak 30%

Jadi, dapat disimpulkan bahwa baik dalam struktur organisasi, kepengurusan, seksi bidang, masa kerja, keanggotaan, serta mekanisme kerja komite sekolah dibentuk berdasarkan hasil dari musyawarah yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat demi memudahkan tercapainya tujuan pembangunan dalam satuan pendidikan.

C. Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Salah satu sistem manajemen sekolah yang berlaku dalam satuan pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Menurut Sudjanto (2009) MBS diharapkan dapat membuat sekolah lebih mandiri, dengan memberdayakan potensi sekolah melalui pemberian kewenangan lebih besar kepada sekolah, dan mendorong sekolah untuk memulai mengambil keputusan secara partisipatif yang melibatkan semua warga sekolah dan pihak masyarakat yang dilayaninya (*stakeholder*). Komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan mutu pendidikan sekolah.

Berdasarkan Permendikbud No.75 2016 peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari keempat perannya yaitu *advisor agency*, *support agency*, *control agency*, dan *mediator agency*. Keempat peran tersebut saling berkaitan satu sama lain dan berlangsung secara simultan, keempat peran tersebut adalah:

1. Komite sekolah sebagai *advisor agency*, komite sekolah dapat memberikan atau menyampaikan gagasan, usulan-usulan atau pertimbangan-pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Komite sekolah sebagai *supporting agency* sangat diperlukan untuk mendukung setiap kegiatan pendidikan. Khususnya dalam hal dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bersifat dukungan finansial, pemikiran maupun tenaga, karena hanya sedikit komite sekolah terlibat dan berperan secara aktif dalam setiap kegiatan pendidikan. dengan adanya bentuk dukungan yang baik berupa pemikiran, tenaga maupun finansial, diharapkan tujuan dari pendidikan nasional dapat berjalan lancar dan berkesinambungan serta memenuhi segala kebutuhan yang menunjang dalam kegiatan pendidikan di sekolah.
3. Komite sekolah sebagai *controlling agency*, tugas dari komite sekolah adalah melakukan kontrol terhadap pendanaan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah disesuaikan dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara transparan dan akuntabilitas. Hal ini akan memperkecil peluang terhadap penyalahgunaan dana dan memudahkan dalam proses evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.
4. Peran komite sekolah yang terakhir yaitu sebagai *mediator agency* untuk menciptakan kerjasama dengan masyarakat, wali murid atau suatu lembaga. Komite sekolah yang merupakan mediator antara pemerintah, sekolah dan masyarakat harus menanamkan pemahaman, saling pengertian, saling mendukung, dan sinergi dengan masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite sekolah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah, untuk mengelola berbagai sumber daya pendidikan yang ada dalam rangka melaksanakan pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan, memberikan fasilitas dan dukungan bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

D. Komponen dan Indikator Kinerja Komite Sekolah

Hasbullah (2013) mengungkapkan bahwa komponen dan indikator kinerja komite sekolah tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan dengan peran yang dilakukannya, yakni sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengawas (*control agency*), dan badan mediator (*mediator agency*). Berkaitan dengan peran komite sekolah tersebut, tercakup di dalamnya pelaksanaan berbagai fungsi badan-badan tersebut dan fungsi manajemen pendidikan. Indikator kinerja komite sekolah merupakan ketercapaian prestasi kerja dari komite Sekolah, sesuai dengan peran dan fungsinya, yaitu sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol dan penghubung, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Komite Sekolah Sebagai Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Di tengah era otonomi daerah sekarang ini, partisipasi dan keterlibatan masyarakat menjadi alat ukur dalam keberhasilan kebijakan dan program pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Komite sekolah berperan sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasihat komite sekolah memiliki peran yang sangat krusial sebagai jembatan dalam menggali berbagai aspirasi masyarakat. Aspirasi tersebut kemudian dibahas dalam musyawarah komite sekolah untuk dimasukkan dalam perencanaan sekolah komite sekolah. Menurut Erwida (2018) Fungsi perencanaan mempunyai peran mengelola sumber daya pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RKAS, termasuk dalam

penyelenggaraan rapat RKAS. Dalam pelaksanaan program, yang menyangkut kurikulum, PBM, dan evaluasi. Komite sekolah sebagai badan penasihat berperan penting dalam memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, termasuk proses pembelajarannya.

Menurut Asasi (2017) Komite sekolah menjadi pemberi pertimbangan berperan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di taraf satuan pendidikan, minimal pada menyampaikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi pada satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Adapun menurut Hasbullah (2013) mengungkapkan bahwa Komite sekolah dalam fungsinya sebagai badan pertimbangan bagi sekolah, antara lain berperan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat. Fungsi ini akan dapat berguna dalam memberikan pertimbangan mengenai sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat yang dapat diperbantukan di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Komite sekolah berperan sebagai sebuah badan pertimbangan atau masukan dalam program di sekolah.

2. Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*)

Menurut Efendi (2014) dalam perannya sebagai badan pendukung (*supporting agency*), melalui koordinasi dengan Dewan Pendidikan, Komite sekolah diharapkan mendapat gambaran yang utuh mengenai persoalan yang terjadi di beberapa sekolah secara keseluruhan, khususnya terkait dengan masalah tenaga kependidikan. Hal ini dimaksudkan agar kekurangan tenaga kependidikan pada beberapa sekolah di suatu daerah tidak dibiarkan terus terjadi sehingga akan mengganggu pelaksanaan pendidikan.

Menurut Erwinda (2018) Komite sekolah juga dapat mengidentifikasi tenaga ahli yang ada dalam masyarakat, yang dapat dimanfaatkan bagi sekolah. Dengan demikian, aspek integrasi sekolah dengan masyarakat yang selama ini menjadi persoalan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dapat diatasi, karena masyarakat dapat terlibat dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana sebagai bagian dari pelaksanaan proses pendidikan, juga harus mendapat perhatian penting. Sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, komite sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana prasarana pendidikan di sekolah. Tahap selanjutnya, tentu komite sekolah akan memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, dengan berkoordinasi dengan Dewan Pendidikan.

Sri Wardiah dkk (2014) mengungkapkan bahwa pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang telah dilakukan komite sekolah dengan koordinasi pada dewan pendidikan akan dipantau perkembangannya melalui evaluasi pelaksanaan dukungan atau bantuan tersebut. Sementara itu, secara keseluruhan indikator kinerja komite sekolah dalam perannya sebagai badan pendukung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komite sekolah sebuah badan pendukung bertugas dalam pengelolaan sumber daya, sarana prasarana, pengelolaan anggaran satuan pendidikan.

3. Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol (*Controlling Agency*)

Erwinda (2018) berpendapat bahwa komite sekolah dalam hubungannya dengan perannya sebagai badan pengontrol terhadap perencanaan pendidikan, memiliki beberapa fungsi yang dapat dilakukan antara lain melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan dinas pendidikan, termasuk penilaian terhadap kualitas kebijakan yang ada. Komite sekolah dapat melakukan fungsi yang sama seperti yang dilakukan dewan pendidikan, yaitu melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, termasuk kualitas kebijakan yang ada.

Epstein (2016), berpendapat bahwa komite sekolah berperan pada mempromosikan kegiatan-kegiatan di sekolah, menaikkan kinerja akademik, serta menjadi penghubung kemitraan antara sekolah, keluarga, serta masyarakat. Fungsi komite sekolah dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program pendidikan adalah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program yang ada pada sekolah, apakah sesuai dengan kebijakan yang disusun. Adapun menurut Annisa (2022) peran dan keikutsertaan komite sekolah sebagai pengontrol adalah menyampaikan pendapat satuan pendidikan mengenai ciri kerja satuan pendidikan serta karakteristik tenaga kependidikan.

Kaitannya dengan pelaksanaan program tersebut adalah bagaimana alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program dilakukan sekolah. Dalam pengembangan kinerja ini, perlu dilihat sejauh mana komite sekolah melakukan fungsinya dalam mengontrol alokasi dana dan sumber-sumber daya tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komite sekolah sebagai pengontrol berhak mengontrol pengambilan keputusan dan dinilai dari kebijakan yang tertera.

4. Komite Sekolah Sebagai Badan Penghubung (*Mediator Agency*)

Misbah (2010) mengungkapkan bahwa peran sebagai mediator yang dilakukan komite sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan yang ditetapkan sekolah. Peran ini antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah terkait dalam bidang pendidikan. Adapun menurut Ade (2019) komite sekolah dapat berperan sebagai mediator dan menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat, atau antara sekolah dengan dinas pendidikan. Berbagai persoalan yang sering dialami orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya sering kali terbentur pada sebatas keluhan, kurang direspons sekolah. Oleh karena itu, kehadiran komite sekolah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua tersebut.

Menurut Zajda (2015) lebih jauh lagi perihal peran komite menjadi badan penghubung (*Mediator*) yaitu mempertinggi keterlibatan orang tua, wali serta masyarakat pada pendidikan, termasuk masyarakat serta perusahaan sekolah lain. Berbagai persoalan yang sering dialami orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya keluhan, kurang direspons oleh sekolah. Oleh karena itu kehadiran komite sekolah pada posisi ini cukup penting dalam mengurangi berbagai macam keluhan dari orang tua peserta didik. Bagi komite sekolah, hasil penyempurnaan kebijakan dan program tersebut juga harus disosialisasikan kepada masyarakat sehingga terjadi umpan balik (*feedback*) bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan di daerah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bagi komite sekolah, peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah menjadi penghubung dan menerima masukan dan aspirasi orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

E. Kerangka Pikir Penelitian

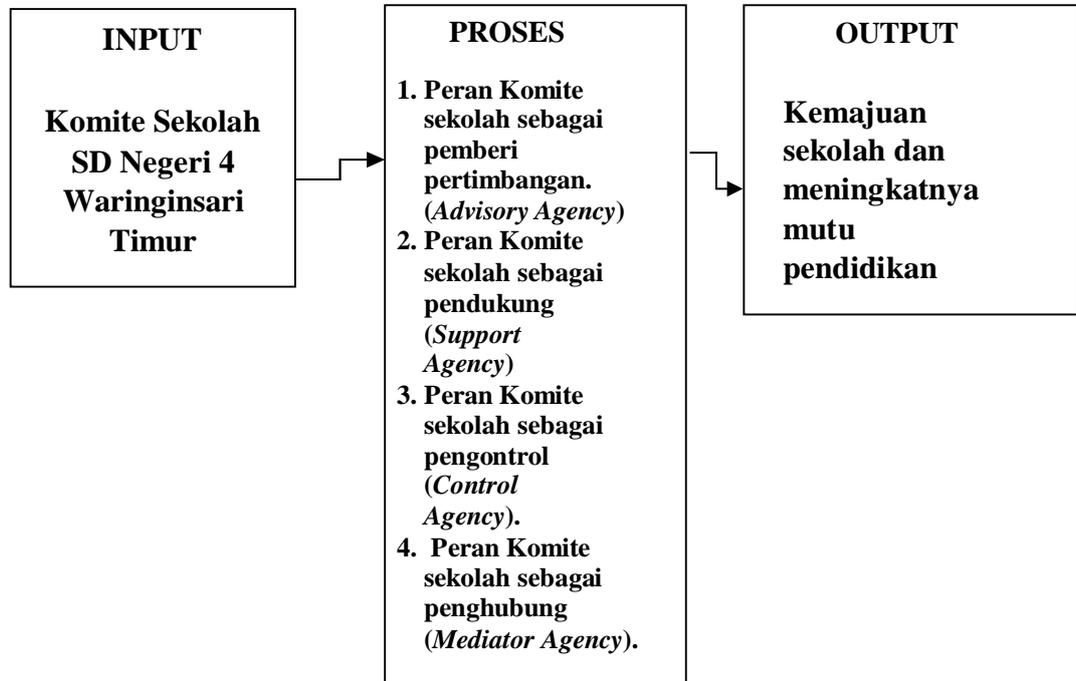
Kerangka pikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang dimandiri, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan.

Penelitian ini memfokuskan pada peranan komite sekolah karena berkaitan erat dengan organisasi yang ada di sekolah serta terlibat secara langsung dengan masyarakat/orang tua murid. Komite sekolah merupakan lembaga yang dibentuk dalam satuan pendidikan yang bertujuan memajukan sekolah dan berperan sebagai tempat aspirasi masyarakat dalam penyalur ide dan gagasan, serta membantu sekolah dalam aspek meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi sarana prasarana maupun yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlaku di kelas.

Komite sekolah sebagai salah satu lembaga sekolah yang berfungsi sebagai salah satu penyelenggara proses pembangunan pendidikan, memiliki empat peran yang menentukan bagaimana kelancaran pembelajaran yang terjadi di satuan pendidikan. Peran komite sekolah menurut Permendikbud No.75 2016 dapat diidentifikasi secara lebih mendalam lagi dalam beberapa hal yang dapat dilihat pada satuan pendidikan.

Keempat peran tersebut yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*control agency*), dan penghubung (*mediator agency*).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif. Dengan berbagai pertimbangan bahwa data digambarkan berupa realita yang terjadi di tempat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami kenyataan-kenyataan mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll dilakukan secara holistik dan dengan menggunakan cara deskripsi yg disajikan dalam bentuk kata-istilah dan bahasa, di suatu konteks spesifik yang alamiah serta dengan memakai berbagai metode ilmiah, bersumber dari data yang diteliti berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif termasuk sebuah pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekankan subjektivitas juga arti pengalaman bagi individu. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan saat kondisi yang dialami benar-benar terjadi (*natural setting*).

Pengambilan sumber data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Pertimbangannya adalah orang yang menguasai informasi dari objek yang diteliti. *Snowball sampling* seperti bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar.

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ketua komite, kepala sekolah, perwakilan anggota komite sekolah, para dewan pendidik, dan orang tua peserta didik di SD Negeri 4 Waringinsari Timur. Peneliti memilih beberapa subyek tersebut untuk memperoleh data mengenai peranan komite di sekolah yang dianggap sesuai dengan kerangka kerja penelitian ini. Peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap pendidik dan orang tua peserta didik terhadap efisiensi atau tidaknya peranan komite di sekolah. Peneliti juga akan melakukan observasi untuk melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan hasil penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi deskriptif tentang peranan komite sekolah di SD Negeri 4 Waringinsari Timur

C. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dan ganjil tahun ajaran 2022/2023.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Waringinsari Timur Kecamatan Adiuwih, Kabupaten Pringsewu.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data penelitian yang digunakan peneliti sebagai sarana untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporannya.

Menurut Ajat (2018) Sumber data dalam penelitian ini berhubungan dengan peran komite sekolah. Sumber data dalam penelitian adalah manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia dapat dikatakan sebagai informan sedangkan sumber data bukan manusia meliputi catatan lapangan, dokumen-dokumen dan rekaman hasil wawancara.

1. Data Primer

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian dan berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file, data ini harus dicari melalui narasumber ataupun responden. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari sumber utamanya yaitu dari komite sekolah SD negeri 4 Waringinsari Timur.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah ketua komite sekolah, anggota kepengurusan komite sekoah, kepala sekolah, pendidik, dan orang tua. Sumber data tersebut, akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Sumber Informan dan Pengkodean

No	Informasi	Kode	Jumlah
1.	Ketua Komite	KK	1
2.	Anggota Komite	AK	1
3.	Pendidik	P	2
4.	Kepala Sekolah	KS	1
5.	Orang Tua	OT	1
Jumlah seluruh informan			6

(Sumber Data: Analisis Peneliti)

Sumber data yang akan diperoleh seperti tindakan, kata-kata dan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau film serta pemberian koding pada informan agar tidak menyinggung siapapun yang ada dalam penelitian ini. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan sumber data penelitian (Miles, Huberman, 2014). Pengkodean informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Pengkodean Informan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Kode Sumber Data
Wawancara	W	KK
Observasi	O	AK
Studi Dokumen	SD	KS
		P
		OT

(Sumber Data: Analisis Peneliti)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpuln data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data primer. Wawancara dilakukan pada beberapa informan seperti ketua komite, kepala sekolah dan pendidik sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati situasi proses pembelajaran, lingkungan, bangunan dan sarana-prasarana.

1. Observasi

Mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, hal yang terpenting ialah kehadiran peneliti dan keterlibatannya dalam penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2020) Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. Sugiyono (2020) juga mengemukakan observasi ini dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu: 1) observasi yang pasif ; 2) observasi yang moderat ; 3) observasi yang aktif dan 4) observasi yang lengkap. Melalui pendapat tersebut, peneliti mengambil observasi yang pasif dimana peneliti hanya datang untuk mengamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.

Observasi partisipan dilakukan 3 tahap, dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi sosial yang terjadi di SD Negeri 4 Waringnsari Timur kemudian dilanjutkan tahap berikutnya yaitu melakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori yang sesuai dengan sub fokus penelitian. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan yang selanjutnya dilakukan sebagai refleksi.

A). Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Analisis Peran Komite Sekolah di SD Negeri 4 Waringinsari Timur” adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pedoman Observasi

No	Sub Fokus	Indikator
1.	Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan (<i>advisory agency</i>)	- Menyampaikan gagasan, usulan-usulan atau pertimbangan-pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan
2.	Peran Komite Sekolah sebagai pendukung (<i>support agency</i>)	- Memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bersifat dukungan finansial, pemikiran maupun tenaga
3.	Peran komite sekolah sebagai pengontrol (<i>control agency</i>)	- Melakukan kontrol terhadap pendanaan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah disesuaikan dengan Rencana Anggaran Pembelajaran Sekolah (RKAS) secara transparan dan akuntabilitas
3.	Peran komite sekolah sebagai penghubung (<i>mediator agency</i>)	- Menjadi media penghubung dan penerima aspirasi antara sekolah dan masyarakat

Sumber : Hasbullah (2013)

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian berguna untuk mengetahui hal yang tidak tersirat saat observasi melalui wawancara peneliti dapat bertanya langsung kepada narasumber dan akan mendapat data berupa kata-kata. Menurut Sugiyono (2020), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dalam artian peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara dilakukan berdasarkan atas dasar sukarela dengan tidak mengganggu aktifitas kegiatan rutin informan. Wawancara dilakukan kepada pihak yang berkaitan dengan organisasi komite yang ada di sekolah SD Negeri 4 Waringnsari Timur, yaitu terhadap ketua komite sekolah, kepala sekolah dan pendidik dengan memberikan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peranan komite di sekolah.

A). Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber mengenai peranan komite sekolah. Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan untuk meneliti peran komite sekolah yang sudah sesuai dengan Permendikbud No.75 Tahun 2016

Tabel 5. Taksonomi Pedoman wawancara pada penelitian analisis peran komite sekolah

No	Peran Komite	Narasumber	Indikator
1.	Peran Komite Sekolah sebagai badan Pertimbangan (<i>advisory agency</i>)	Ketua Komite, anggota Komite Kepala Sekolah, Pendidik dan Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan masukan untuk penyusunan RKTS - Memberikan pertimbangan RKAS - Memberikan pertimbangan tentang sarana prasarana yang sekolah butuhkan
2.	Peran Komite Sekolah sebagai badan Pendukung (<i>support agency</i>)	Ketua Komite, anggota Komite Kepala Sekolah, Pendidik dan Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dukungan baik material maupun tenaga saat dilaksanakan program sekolah - Mengevaluasi pelaksanaan dukungan sarana prasarana - Memberikan dukungan terkait kondisi tenaga kependidikan - Melakukan penggalangan dana dari masyarakat dan orang tua peserta didik untuk kepentingan sekolah
3.	Peran komite sekolah sebagai Badan pengontrol (<i>control agency</i>)	Ketua Komite, anggota Komite Kepala Sekolah, Pendidik dan Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> - Mengontrol proses pengambilan keputusan di sekolah - Memantau organisasi sekolah - Memantau hasil prestasi sekolah - Memantau lokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah

No	Peran Komite	Narasumber	Indikator
4.	Peran komite sekolah sebagai badan penghubung (<i>mediator agency</i>)	Ketua Komite, anggota Komite Kepala Sekolah, Pendidik dan Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat - Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepala sekolah - Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat

Sumber : Hasbullah (2013)

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen. Menurut pendapat (Creswell, 2015) Dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi dan surat. Sumber-sumber ini merupakan informasi berharga dalam membantu peneliti memahami fenomena sentral dalam penelitian kualitatif.

A). Pedoman Studi Dokumen

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan menyelidiki dokumen-dokumen yang terkait dengan komite sekolah yang berada di lingkungan sekolah untuk bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian, dokumen tersebut diantaranya:

- 1) Visi dan misi sekolah
- 2) Profil sekolah
- 3) Sarana dan prasarana sekolah
- 4) Program kerja komite Sekolah
- 5) Struktur organisasi komite sekolah
- 6) Notulensi rapat kerja dan rapat koordinasi komite sekolah

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Lexy J. Moleong, 2017) analisis data adalah upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisah data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting, dan yang dibutuhkan dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan memilih terlebih dahulu seluruh data yang diperoleh, seperti wawancara, observasi serta dokumen. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data tersebut dianalisis sehingga menjadi laporan. Sugiyono (2020) berpendapat bahwa “beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam analisis data secara interaktif yang dimulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*verifying*).”

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Teknik pengumpulan data yaitu berupa data yang diperoleh pada lapangan, yang dicatat maupun pada rekam dalam bentuk deskriptif naratif berupa pengumpulan beberapa kata-kata yang diperoleh di SD Negeri 4 Waringinsari Timur. berdasarkan catatan-catatan deskriptif tersebut, kemudian dibuatlah catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat peneliti atas apa yang ditemui pada tempat penelitian.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

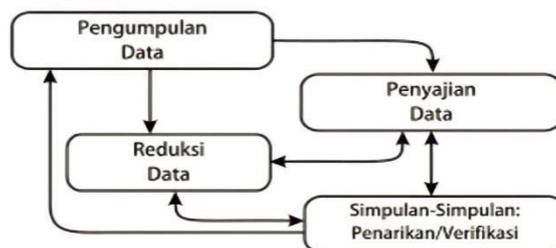
Reduksi data merupakan proses memfokuskan perhatian pada penyederhanaan dan penggantian data yang muncul dari catatan hasil pengamatan serta informasi yang diperoleh. Pada reduksi data ini ialah wujud analisis untuk mengakuratkan dan memilah milih data yang layak dipakai atau tidak layak (dibuang) yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data umumnya dituangkan dalam bentuk narasi untuk menginterprestasi data secara sistematis, selanjutnya dianalisis serta diambil kesimpulannya. Data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, serta sejenisnya. Penyajian data dipaparkan dalam teks deskriptif serta dibuat untuk menggabungkan informasi secara tersusun sehingga mudah dipahami.

4. Kesimpulan yang diperoleh (*Verification*)

Selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Penarikan kesimpulan ini merupakan upaya buat mencari arti dari awal kesimpulan masih sementara, akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data. Begitupun sebaliknya, maka kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan kredibel.



Gambar 2. Komponen analisis data (*interactive model*)

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020)

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh di lapangan. Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

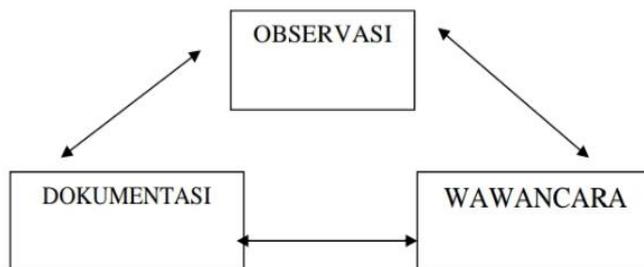
Menurut Moleong (2017) agar yang akan terjadi penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan pengecekan data, apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan data atau kevalidan data sebagai akibatnya apabila peneliti telah memastikan keabsahan data atau kevalidan data sehingga jika peneliti telah memastikan keabsahan data tadi, penelitian dapat mempunyai kepercayaan diri untuk bertanggung jawab dengan penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2020) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas), dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility*. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti akan memeriksa data hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2020) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

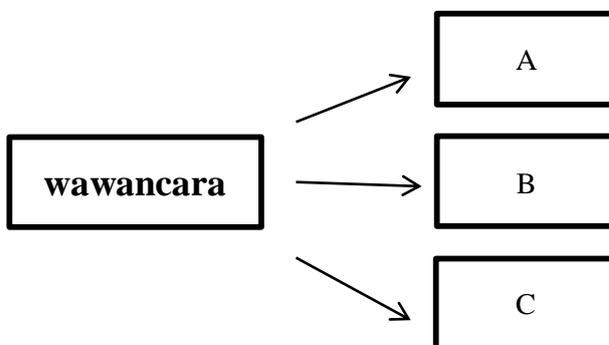
Menurut Sugiyono (2020) triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yg sama menggunakan teknik yg berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi kemudian dokumentasi. Hal ini bisa digambarkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3. Triangulasi Teknik
Sumber: Sugiyono (2020)

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diperoleh dari berbagai sumber data seperti dokumen, file, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai dari beberapa subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.



Gambar 4. Triangulasi Sumber
Sumber: Sugiyono (2020)

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat tahap : 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, dan 4) tahap pelaporan.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian.

Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

- i. Menentukan fokus penelitian
- ii. Menentukan tempat penelitian
- iii. Mengurus perizinan formal
- iv. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian. Pada tahap ini peneliti melihat dan memahami subjek, situasi dan kondisi yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan.
- 2) Memasuki lapangan. Peneliti mengawali tahapan ini dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.
- 3) Peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Setelah melakukan ketiga tahap di atas, maka data yang diperoleh harus dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil, penutup, sampai dengan bagian terakhir.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari penelitian yang dilakukan. Semua data yang diperoleh selama penelitian kemudian diolah dan disusun dalam bentuk skripsi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Komite sekolah yang ada di SD Negeri 4 Waringinsari Timur telah melaksanakan perannya dengan melakukan berbagai usaha untuk merealisasikannya. Dalam hal ini empat peran komite sekolah untuk memajukan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan sudah dilaksanakan semua meskipun ada beberapa hal yang masih harus ditingkatkan.

1. Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), mampu dilaksanakan dengan baik. dalam hal ini komite sekolah sudah menjalankan peran dan fungsinya dalam hal memberikan pertimbangan sarana dan prasarana, ikut andil dalam memberikan pertimbangan terhadap kegiatan pembelajaran, pertimbangan terhadap visi, misi dan tujuan serta ikut andil dalam rancangan RKAS.
2. Peran komite sekolah sebagai pendukung (*supporting agency*) mampu dilaksanakan dengan baik, dengan ikut serta memberikan tenaganya dalam pembangunan sarana dan prasarana untuk program sekolah. Dalam mendukung program kegiatan sekolah, komite juga ikut berpartisipasi membantu dengan melakukan penggalangan dana dan berperan aktif dengan para pendidik dan kepala sekolah sebagai pelaksana kegiatan. Komite sekolah juga memberikan dukungan moril kepada para pendidik di sekolah dengan memberikan motivasi dan arahan agar lebih maksimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

3. Peran komite sekolah sebagai pengontrol (*control agency*) sudah dilaksanakan, hanya saja pelaksanaannya berjalan kurang maksimal. Dengan perannya untuk melakukan pemantauan terhadap output pendidikan di SD Negeri 4 Waringinsari Timur. Tingkat kelulusan mencapai 100% dan banyak para peserta didik diterima melalui jalur test di sekolah favorit. Dalam engontrol anggaran RKAS dan dengan pengawasan sarana dan prasarana juga dilakukan dengan baik. Pengawasan dilakukan pada 3 bulan sekali. Namun dari segi kehadirannya saja komite masih kurang dalam perannya sebagai pengontrol. Komite tidak selalu ada di sekolah karena pekerjaan mereka diluar dari tugasnya menjadi komite sekolah.
4. Peran komite sekolah sebagai penghubung (*mediator agency*) di SD Negeri 4 Waringinsari Timur sudah direalisasikan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari komite telah memainkan peran yang signifikan sebagai mediator dalam menyampaikan informasi mengenai program-program sekolah kepada orang tua peserta didik dan menyampaikan aspirasi dari orang tua peserta didik saat diadakan rapat antara pihak sekolah dan komite sekolah. Komite sekolah juga menjadi penghubung yang baik antara pihak sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar sehingga menciptakan kerjasama yang baik dan menjalin tali silaturahmi erat.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya lebih giat dalam mensosialisasikan tentang keberadaan komite di sekolah serta fungsi dan peran yang diemban komite sekolah kepada semua pihak terkait
- b. Kepala sekolah hendaknya lebih giat dalam mendukung adanya komite sekolah yang ada di sekolah agar lebih memahami tentang tujuan dibentuknya komite sekolah.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan mengenai peran komite untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

3. Bagi Komite Sekolah

- a. Komite sekolah hendaknya lebih bisa meningkatkan kinerjanya untuk mengimplementasikan peran dan fungsinya di sekolah.
- b. Komite sekolah diharapkan dapat menjadi mitra pemerintah dalam memajukan dunia pendidikan dengan membuat perencanaan pendidikan untuk kebutuhan sekolah, serta dapat memberikan pertimbangan, dukungan dan pengontrol terhadap segala program yang dilaksanakan satuan pendidikan serta dapat menjadi mediator antara masyarakat dengan pihak sekolah dan pemerintah dalam pelayanan pendidikan.
- c. Komite sekolah hendaknya lebih aktif dalam memahami serta menerapkan keputusan menteri pendidikan nasional tentang tujuan dibentuknya komite sekolah dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam wadah organisasi tersebut.

4. Bagi orang tua dan Masyarakat

- a. Agar lebih memperhatikan adanya komite sekolah yang ada di sekolah untuk dapat bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan kemajuan bagi sekolah
- b. Agar lebih mendukung, memperhatikan dan mengawasi anak-anak dalam proses pendidikan di sekolah.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang peran dan fungsi komite sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ayu, H. P. 2019. *Studi Analisis Peranan Komite Sekolah di SD* .(Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Annisa Fourtisyia. 2022. *Analisis Peran Komite Sekolah di SD Negeri 6 Gedong Air*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Arikunto. 2010. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Diva Press. Yogyakarta.
- Asasi, Syam. 2017. Prosedur Peran Komite Sekolah sebagai Advisory Agency Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 19 Bone. *Jurnal diskursus Islam*, 5(3), 548-569
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006.
- Efendi. 2014. *Asas Manajemen*. Rajawali Press. Jakarta.
- Erwinda Tiara. 2018. *Studi Analisis Peranan Komite Sekolah di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung* .(Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Indra Jati Sidi. 2010 . *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Lena, M.S, dkk. 2019. The effectiveness of integrated learning model to improve the students competence at elementary school. *Unnes Science Education Journal*, 8(1). 64-68.
- Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 14(3):251-256.
- Moleong. 2017. *Metodeogi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Misbah. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud Nomor 44 Tahun 2002 Tentang Komite Sekolah.
- Permendikbud No.75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010. Pasal 197 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Rusman. 2008. *Model pembelajaran*. Kencana pranada media group, Jakarta.
- Rugyah. 2011. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya Di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* (2nd ed.). Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudjanto, Bedjo. 2009. *Manajemen berbasis sekolah*. Sagungseto, Jakarta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sri Wardiah, Murniati, Djailani.2015. *Strategi Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Universitas Syiah Kuala. Jurnal Administrasi Pendidikan. Issn23020156. Vol 3. Nomor 2.
- Sudjanto. 2009. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Rajawali. Jakarta.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (ProPeNas).
- Zajda, J., & Gamage, D. T. 2015. *Decentralisation , school-based management and quality. Educational Practice and Theory*, 27 (2), 35-58.